

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menjelaskan (1) Metode Penelitian, (2) Sumber data dan data, (3) Teknik penelitian, (4) Instrumen penelitian, dan (5) Definisi operasional, penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dalam uraian berikut.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel *Tarian Dua Wajah*. Metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan bentuk deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu dalam penelitian kualitatif agar fokus penelitian yang dilapangan sesuai dengan fakta. Dengan metode ini, karya sastra dikaji berdasarkan karya, naskah, dan penelitiannya sebagai data formal seperti kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2004, hlm.47).

3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo. Cetakan pertama novel *Tarian Dua Wajah* ini terbit pada 1 juni 2016 oleh PT Pustaka Alvabet. Novel yang berisi 268 halaman ini merupakan novel yang diciptakan oleh S. Prasetyo Utomo dengan memadukan unsur spiritualitas didalamnya. Selain itu Prasetyo Utomo juga telah melahirkan karya terbarunya dengan memadukan unsur spiritualitas dengan novel yang berjudul *Cermin Jiwa*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, kegiatan menelaah buku-buku dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data dengan menggunakan kajian Sosiologi Sastra meliputi:

1. Menganalisis struktur novel yang berpatokan dengan kajian Todorov. Struktur novel dikaji berdasarkan tiga aspek: aspek sintaksis (alur dan pengaluran), aspek semantik (tokoh, latar, tempat, latar waktudan latar sosial), dan aspek verbal (sudut pandang dan tipe penceritaan).
2. Menganalisis Nilai spiritualisme yang terdapat dalam novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo.
3. Menganalisis kaitan Nilai spiritualisme yang terdapat dalam novel dengan fakta sosial di masyarakat.
4. Menarik kesimpulan setelah hasil kajian didapat secara keseluruhan

Tabel 3.1 Teknik Kajian Novel

Pendekatan	Disiplin Operasional	Unsur-Unsur Analisis	Tekanan
Mimesis	Sosiologi Sastra ↓ Nilai spiritualisme	Aspek Sintaksis: Alur dan Pengaluran Aspek Semantik: Tokoh dan Penokohan, latar waktu dan latar sosial Aspek Verbal: Sudut Pandang dan Tipe Penceritaan	Kaitan unsur-unsur tersebut dengan kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan masyarakat sebagai makhluk sosial dan mempunyai konsep nilai spiritualisme di setiap masing-masing individu.

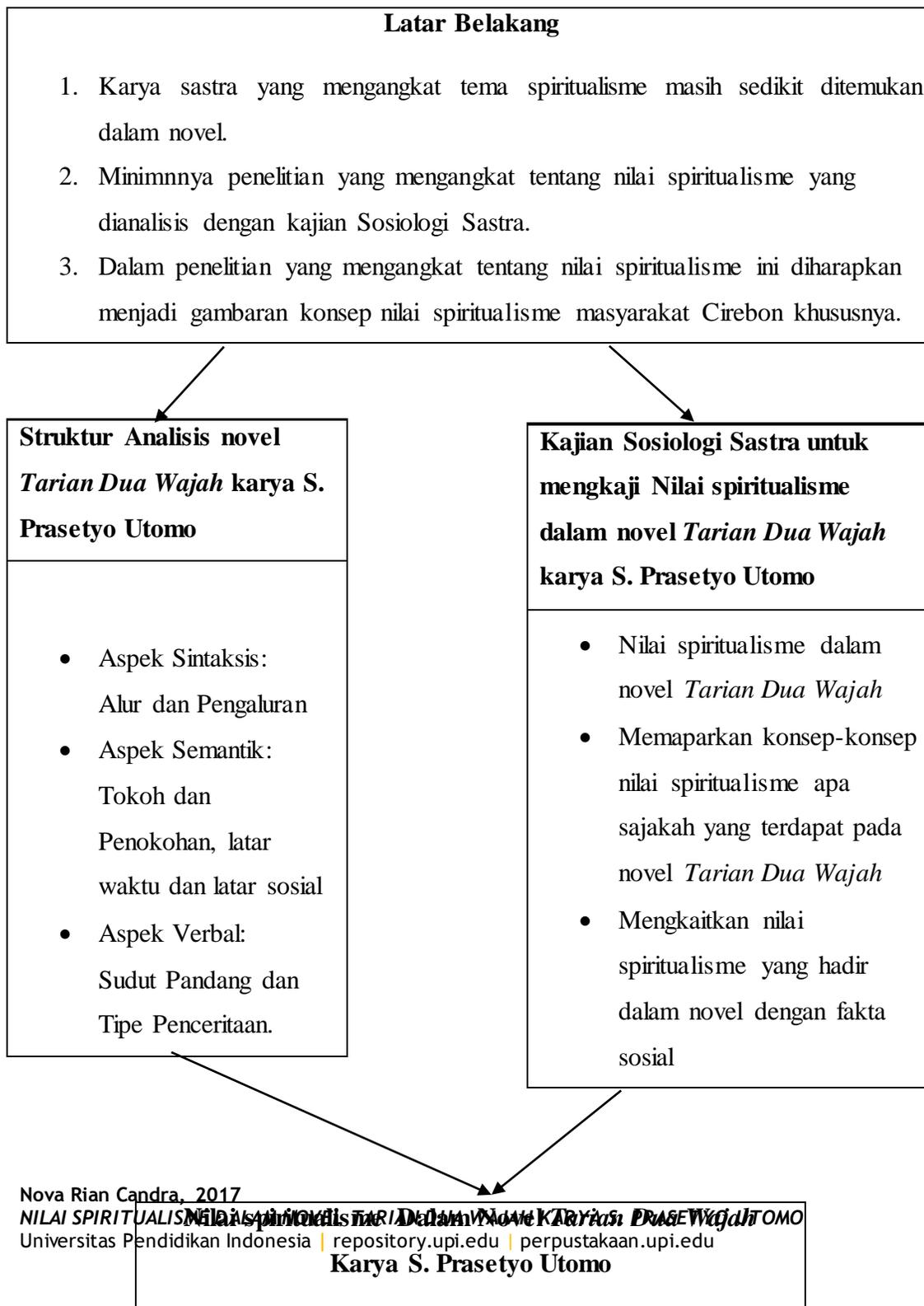
Selanjutnya, setelah data yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh dari telaah/studi kepustakaan, data tersebut akan diolah, disusun dan dianalisis dengan beberapa langkah yang akan ditempuh sebagai berikut.

- 1) Pertama, peneliti akan menganalisis bagaimana struktur novel *Tarian Dua Wajah*. Analisis struktur novel dari penelitian ini sendiri merupakan analisis yang paling pertama dan juga analisis untuk memulai analisis selanjutnya oleh karena itu analisis struktural dilakukan di awal terlebih dahulu. Selain untuk memberi jalan pada analisis selanjutnya, analisis struktur novel pula akan membantu mempermudah analisis Sosiologi Sastra yakni dari segi pengaluran dan alur, latar, tokoh, dan penokohan, latar, serta analisis penceritaan.
- 2) Kedua, peneliti menganalisis bagaimana konsep-konsep spiritualisme yang terdapat di dalam novel *Tarian Dua Wajah*. Dalam analisis nilai spiritualisme ini peneliti akan menyoroti macam-macam konsep nilai spiritualisme yang hadir di dalam novel *Tarian Dua Wajah*.
- 3) Ketiga, peneliti akan menganalisis bagaimana hubungan nilai spritualisme yang ada di dalam novel dengan kenyataan yang ada di masyarakat khususnya masyarakat sosial yang terdapat pada latar utama yang dihadirkan yaitu latar budaya masyarakat Cirebon.
- 4) Keempat, peneliti akan menarik sebuah simpulan dari berbagai paparan dan penjelasan yang telah didapat dari data-data yang telah diolah dan dikumpulkan

3.4 Instrumen Pengolahan Data

Bagan 3.1 Kerangka Pikiran

Novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo



Tabel 3.2 Pedoman Analisis Struktur Novel

No.	Aspek yang diteliti	Acuan Analisis
1.	Aspek Sintaksis A. Alur B. Pengaluran	A. Menganalisis alur (Fungsi Utama) dan pengaluran (Sekuen)
2.	Aspek Semantik A. Tokoh B. Latar	A. Menganalisis tokoh, penokohan berdasarkan jenis tokoh, gambaran fisik, psikologis dan gambaran sosialnya. B. Menganalisis latar tempat, latar waktu dan latar sosial yang terdapat pada novel <i>Tarian Dua Wajah</i> karya S. Prasetyo Utomo.
	Aspek Verbal A. Sudut Pandang B. Tipe Pencerita	A. Menentukan dan menganalisis sudut pandang untuk mengetahui kehadiran pencerita dan tipe penceritaan yang digunakan dalam novel.

Tabel 3.3 Pedoman Analisis Nilai spiritualisme Dalam Novel *Tarian Dua Wajah*

No.	Pokok analisis	Acuan Analisis
1	Konsep spiritualisme	<p>Apakah Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> karya S. Prasetyo Utomo mengandung nilai-nilai spiritualisme yang terdiri dari konsep-konsep berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Transenden 2. Makna dan Tujuan Hidup 3. Misi Hidup 4. Kesakralan Hidup 5. Nilai Material 6. Altruisme 7. Idealisme 8. Kesadaran Akan Hal yang Tragis 9. Buah Dari Spiritualitas
2	Faktor penyebab yang mempengaruhi spiritualitas seseorang	<p>Apa sajakah faktor penyebab yang mempengaruhi dan membentuk spiritualitas tokoh-tokoh dalam Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap perkembangan 2. Keluarga

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Latar belakang etnik budaya 4. Pengalaman hidup sebelumnya 5. Krisis dan perubahan 6. Terpisah dari ikatan spiritual
--	--	--

Tabel 3.4 Pedoman Analisis Sosiologi Sastra

No.	Aspek yang diteliti	Acuan Analisis
1	Nilai-nilai spiritualisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk nilai spiritualisme apa saja yang muncul dalam novel <i>Tarian Dua Wajah</i> ? 2. Bagaimana Hubungan nilai-nilai spiritualisme tersebut dengan isu sosial yang muncul di masyarakat?

Tabel 3.5 Instrument Penelitian Konsep Spiritualisme

A. Dimensi Transenden

	Peristiwa	Kutipan	Keterangan	Isu Sosial
Alur	Berdoa. Memuja Roh leluhur. kepercayaan kepada tuhan YME.	Dikutip pada bagian teks yang menarasikan peristiwa tersebut	Menjelaskan bagaimana Tokoh dalam novel <i>Tarian Dua Wajah</i> memiliki konsep spiritualisme	Dikaitkan dengan isu sosial yang hadir dalam kehidupan nyata
Tokoh	Siapakah tokoh yang memiliki	Dikutip dari pengalaman spiritual tokoh		

Nova Rian Candra, 2017

NILAI SPIRITUALISME DALAM NOVEL TARIAN DUA WAJAH KARYA S. PRASETYO UTOMO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Konsep Spiritualisme Dimensi Transenden		Dimensi Transenden.	
Latar : a. Tempat b. Waktu c. Sosial	Latar Tempat, waktu, serta latar sosial yang menjadi latar terjadinya peristiwa.	Dikutip dari peristiwa tindakan para tokoh yang menunjukkan latar tempat, waktu maupun sosial		

B. Makna dan Tujuan Hidup

	Peristiwa	Kutipan	Keterangan	Isu Sosial
Alur	Mencari tujuan hidup.	Dikutip pada bagian teks yang menarasikan peristiwa tersebut.	Menjelaskan tentang bagaimana sosok tokoh digambarkan	Dikaitkan dengan isu sosial yang
Tokoh	Tokoh yang mengalami konsep spiritualisme Makna dan Tujuan Hidup.	Dikutip dari pengalaman spiritual tokoh	memiliki konsep Makna dan Tujuan Hidup.	hadir dalam kehidupan nyata

Latar :	Tempat, waktu, serta latar sosial yang menjadi latar terjadinya peristiwa.	Dikutip dari peristiwa tindakan para tokoh yang menunjukkan latar tempat, waktu maupun sosial		
a. Tempat				
b. Waktu				
c. Sosial				

C. Kesakralan Hidup.

	Peristiwa	Kutipan	Keterangan	Isu Sosial
Alur	Syukur. Sedekah Laut. Merawat kesakralan pedang pusaka	Dikutip pada bagian teks yang menarasikan peristiwa tersebut	Menjelaskan tentang bagaimana sosok tokoh digambarkan memiliki konsep Kesakralan Hidup.	Dikaitkan dengan isu sosial yang hadir dalam kehidupan nyata
Tokoh	Tokoh yang mengalami konsep spiritualisme Makna dan Tujuan Hidup.	Dikutip dari pengalaman spiritual tokoh		
Latar :	Tempat, waktu, serta latar sosial yang menjadi latar terjadinya peristiwa.	Dikutip dari peristiwa tindakan para tokoh yang menunjukkan latar tempat,		
a. Tempat				
b. Waktu				
c. Sosial				

Nova Rian Candra, 2017

NILAI SPIRITUALISME DALAM NOVEL TARIAN DUA WAJAH KARYA S. PRASETYO UTOMO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		waktu maupun sosial		
--	--	---------------------	--	--

D. Misi Hidup

	Peristiwa	Kutipan	Keterangan	Isu Sosial
Alur	Dalam Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> karya S. Prasetyo Utomo, tidak ditemukan peristiwa yang menunjukkan konsep spiritualisme dari Misi Hidup.			
Tokoh				
Latar : a. Tempat b. Waktu c. Sosial				

E. Nilai-nilai Material

	Peristiwa	Kutipan	Keterangan	Isu Sosial

Nova Rian Candra, 2017

NILAI SPIRITUALISME DALAM NOVEL TARIAN DUA WAJAH KARYA S. PRASETYO UTOMO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alur	Dalam Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> karya S. Prasetyo Utomo, tidak ditemukan peristiwa yang menunjukkan konsep spiritualisme dari Nilai-nilai Material.			
Tokoh				
Latar : a. Tempat b. Waktu c. Sosial				

F. Altruisme

	Peristiwa	Kutipan	Keterangan	Isu Sosial
Alur	Dalam Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> karya S. Prasetyo Utomo, tidak ditemukan peristiwa yang menunjukkan konsep spiritualisme			

Nova Rian Candra, 2017

NILAI SPIRITUALISME DALAM NOVEL TARIAN DUA WAJAH KARYA S. PRASETYO UTOMO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dari Altruisme.			
Tokoh				
Latar : a. Tempat b. Waktu c. Sosial				

G. Idealisme

	Peristiwa	Kutipan	Keterangan	Isu Sosial
Alur	Dalam Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> karya S. Prasetyo Utomo, tidak ditemukan peristiwa yang menunjukkan konsep spiritualisme dari Idealisme.			
Tokoh				
Latar : a. Tempat b. Waktu c. Sosial				

H. Kesadaran akan peristiwa tragis

Nova Rian Candra, 2017

NILAI SPIRITUALISME DALAM NOVEL TARIAN DUA WAJAH KARYA S. PRASETYO UTOMO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Peristiwa	Kutipan	Keterangan	Isu Sosial
Alur	Dalam Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> karya S. Prasetyo Utomo, tidak ditemukan peristiwa yang menunjukkan konsep spiritualisme dari Kesadaran akan peristiwa tragis.			
Tokoh				
Latar : a. Tempat b. Waktu c. Sosial				

G. Buah dari Spiritualitas

	Peristiwa	Kutipan	Keterangan	Isu Sosial
Alur	Dalam Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> karya S. Prasetyo			

Nova Rian Candra, 2017

NILAI SPIRITUALISME DALAM NOVEL TARIAN DUA WAJAH KARYA S. PRASETYO UTOMO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Utomo, tidak ditemukan peristiwa yang menunjukkan konsep spiritualisme Buah dari Spiritualitas.			
Tokoh				
Latar : a. Tempat b. Waktu c. Sosial				

Tabel 3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas

Faktor	Tokoh	Peristiwa	Kutipan
1. Keluarga	Kiai Sodik Salma Nyai Sodik	peristiwa yang menunjukkan faktor pembentukan nilai spiritualisme para tokoh.	Dikutip pada bagian teks yang menarasikan peristiwa tersebut
2. Latar Belakang Etnik Budaya	Peziarah Makam	peristiwa yang menunjukkan pembentukan nilai	Dikutip pada bagian teks yang menarasikan

		spiritualisme seseorang.	peristiwa tersebut
3. Pengalaman Hidup Sebelumnya	Sukro Aji Astini Mandor Karso	peristiwa yang menunjukkan pembentukan nilai spiritualisme seseorang.	Dikutip pada bagian teks yang menarasikan peristiwa tersebut
4. Krisis dan perubahan	Dalam novel Tarian Dua Wajah tidak ditemukan faktor penyebab spiritualitas karena Krisis dan perubahan.	peristiwa yang menunjukkan faktor pembentukan nilai spiritualisme para tokoh	Dikutip pada bagian teks yang menarasikan peristiwa tersebut
5. Terpisah dari ikatan spiritual	Dalam novel Tarian Dua Wajah tidak ditemukan faktor penyebab spiritualitas karena terpisah dari ikatan Spiritual.	peristiwa yang menunjukkan faktor pembentukan nilai spiritualisme para tokoh	Dikutip pada bagian teks yang menarasikan peristiwa tersebut
6. Tahap Perkembangan	Dewi Laksmi	peristiwa yang menunjukkan pembentukan nilai	Dikutip pada bagian teks yang menarasikan

		spiritualisme seseorang.	peristiwa tersebut
--	--	-----------------------------	-----------------------

3.6 Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional dari istilah-istilah yang peneliti dapatkan dalam bahasa ini:

1. Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yaitu bentuk prosa yang tergolong dan condong ke dalam sebuah cerita rekaan/fiksi. Di dalamnya terdapat unsur intrinstik dan juga ekstrinstik yang membangun suatu kesatuan cerita dan mengemukakan semua sesuatunya secara rinci, serta lebih banyak memperlihatkan dan menonjolkan penokohan dan watak dari pelaku ada yang disertai permasalahan yang cukup kompleks.
2. Spiritualisme merupakan pandangan dan sikap yang menegaskan bahwa inti kehidupan beragama adalah hormat dan bakti kepada roh. Spiritualisme merupakan salah satu bentuk individu untuk memperoleh tujuan dari kehidupannya. Nilai-nilai spiritualisme menurut Elkins, dkk (dalam Machmud, 2015, hlm. 14-17), yaitu meliputi.
 - a. Dimensi Transenden.

Individu spiritual percaya akan adanya dimensi transenden dari kehidupan. Inti yang mendasar dari komponen ini bisa berupa kepercayaan terhadap Tuhan atau apapun yang dipersepsikan individu sebagai sosok transenden ataupun sesuatu yang lebih besar dari diri seorang individu. Ada hal yang lebih daripada yang terlihat, di mana yang tidak terlihat itu bermanfaat bagi seorang individu.
 - b. Makna dan Tujuan Hidup.

Nilai spiritualisme mengenai makna dan tujuan dalam hidup dan kehidupan merupakan nilai di mana individu yang spiritual dapat memahami proses pencarian akan makna dan proses pencarian hidup. Dari proses

penemuan tersebut, individu dapat mengembangkan pandangan bahwa hidup memiliki makna dan bahwa setiap eksistensi memiliki tujuannya masing-masing.

c. Misi Hidup.

Individu memiliki metamotivasi yang berarti mereka dapat memecah misi hidupnya dalam target-target konkret dan tergerak untuk memenuhi misi tersebut. Misi hidup ibarat sebuah komitmen yang menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh individu dalam kehidupan.

d. Kesakralan hidup.

Individu yang spiritual mempunyai kemampuan untuk melihat kesakralan dalam semua hal hidup. Hidup harus diresapi dengan kesakralan dan pengalaman tentang rasa kagum, rasa hormat, bahkan dalam setting di luar agama.

e. Nilai-Nilai Material.

Individu yang memiliki nilai-nilai spiritualisme yang tinggi akan menyadari banyaknya sumber kebahagiaan yang dimiliki setiap manusia, termasuk pula kebahagiaan yang merupakan fenomena yang bersumber dari kepemilikan material.

f. Altruisme.

Individu yang spiritual menyadari akan adanya tanggung jawab bersama dari masing-masing orang untuk saling menjaga sesamanya (our brother's keepers). Mereka meyakini bahwa tidak ada manusia yang dapat berdiri sendiri, bahwa umat manusia terikat satu sama lain sehingga bertanggung jawab atas sesamanya.

g. Idealisme.

Idealisme adalah suatu keyakinan atas suatu hal yang dianggap benar oleh individu yang bersangkutan dengan bersumber dari pengalaman, pendidikan, kultur budaya dan kebiasaan. Idealisme tumbuh secara perlahan

dalam jiwa seseorang, dan ditunjukkan dalam bentuk perilaku, sikap, ide ataupun cara berpikir

h. Kesadaran akan peristiwa tragis.

Individu yang spiritual menyadari perlu terjadinya tragedi dalam hidup seperti adanya rasa sakit, penderitaan atau kematian. Tragedi dirasa perlu terjadi agar mereka lebih dapat menghargai hidup itu sendiri dan juga dalam rangka meninjau kembali arah hidup yang ingin dituju.

i. Buah dari Spiritualitas.

Hasil atau manfaat dari spiritual merupakan komponen terakhir, di mana individu mengolah manfaat yang dia peroleh dari pandangan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianutnya.

3. Sosiologi sastra adalah ilmu yang memanfaatkan faktor sosial sebagai pembangun sastra. Faktor sosial diutamakan untuk mencermati karya sastra (Endraswara, 2011, hlm, 5). sosiologi sastra pada umumnya merupakan hubungan antara sastra dan segala aspek kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sosiologi menurut Faruk (2012, hlm. 17), bahwa sosiologi mempelajari manusia itu sendiri. Mempelajari manusia sebagai individu yang terkait dengan individu lain, manusia yang hidup dalam lingkungan dan berada di antara manusia-manusia lain sebagai manusia kolektif. Sosiologi memenuhi usaha pemahaman kadar kekuasaan pengetahuannya baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas, ketajaman, ketelitian dan objektivitasnya terhadap apa yang diceritakannya (Nurgiyantoro, 2012, hlm. 247).